

ANALISIS KESESUAIAN SEBARAN LOKASI STASIUN PELAYANAN BAHAN BAKAR UMUM (SPBU) DI KOTA PONTIANAK

Syarifah Athiyatul Khairah¹⁾, Firsta Rekayasa H.²⁾, Anthy Septianti²⁾

hera957@gmail.com

Abstrak

Keberadaan Stasiun Pelayanan Bahan Bakar Umum (SPBU) berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan juga keinginan pengusaha untuk mendapatkan lokasi yang paling menguntungkan dari segi ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian sebaran lokasi SPBU dan pola perilaku konsumen dalam memilih lokasi pengisian bahan bakar di SPBU Kota Pontianak berdasarkan tingkat kesesuaian lokasi. Pendekatan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur, observasi dan kuesioner. Teknik analisis pada penelitian ini meliputi analisis tetangga terdekat, analisis spasial, analisis hirarki proses dan analisis distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan pola sebaran SPBU di Kota Pontianak mengelompok pada jalan – jalan dan kawasan utama di Kota Pontianak, dengan seluruh SPBU yang berjumlah 23 unit, yaitu 100% termasuk pada kategori sesuai. Adapun perbedaan terdapat pada tingkatan bobot total hasil analisis kesesuaian lokasi, SPBU yang memiliki total bobot lebih tinggi cenderung mengelompok pada kawasan pinggiran. Pada pola perilaku konsumen memilih lokasi pengisian bahan bakar didominasi karena alasan keterjangkauan lokasi. Kecenderungan perilaku konsumen tidak dipengaruhi pada total nilai bobot kesesuaian, namun cenderung berbeda dipengaruhi karakteristik sebaran lokasi SPBU.

Kata kunci: sebaran, kesesuaian lokasi, pola perilaku, SPBU

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 2 tahun 2013, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak Tahun 2013 – 2033 telah ditetapkan Kota Pontianak sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Barat dan Pusat Kegiatan Nasional (PKN). Berdasarkan klasifikasi kota menurut jumlah penduduk, Kota Pontianak termasuk kategori kota besar dengan jumlah penduduk 618.388 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat. Pada tahun 1990 - 2000 pertumbuhan penduduk Kota Pontianak adalah 0,7 % kemudian pada tahun 2000 – 2010

pertumbuhan penduduk Kota Pontianak mencapai 1,8 %. Pertumbuhan penduduk Kota

Pontianak terus menunjukkan peningkatan, pada tahun 2010 – 2016 rata – rata pertumbuhan penduduk menunjukkan angka 1,96%. Semakin banyak masyarakat yang tinggal di perkotaan, semakin banyak pula sumber daya dan energi yang dibutuhkan (Joga, 2014).

Berdasarkan data Pontianak dalam Angka 2017 kepemilikan kendaraan bermotor di Kota Pontianak pada tahun 2016 mencapai 158.059 unit. Dampak dari meningkatnya angka kendaraan

1. Alumni Prodi PWK, Jurusan Teknik Sipil FT. UNTAN
2. Dosen Prodi PWK, Jurusan Teknik Sipil FT. UNTAN

pribadi yang tidak diiringi penambahan prasarana, sehingga menyebabkan terjadinya kemacetan lalu lintas, kerugian man-hours (waktu kerja) masyarakat pada jam produktifnya yang terbangun, kerugian karena polusi udara, bertambahnya penggunaan BBM bersubsidi (Haryoto, 2013). Ketersediaan Stasiun Pelayanan Bahan Bakar Umum (SPBU) merupakan suatu hal yang tidak dapat dilepaskan dari faktor ekonomi. Pembangunan SPBU yang bertujuan komersial, sesuai dengan teori lokasi optimal (optimum location) adalah lokasi yang terbaik secara ekonomi (Djojodipuro, 1992).

Keberadaan Stasiun Pelayanan Bahan Bakar Umum (SPBU) berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan juga keinginan pengusaha untuk mendapatkan lokasi yang paling menguntungkan dari segi ekonomi. Sedangkan keberadaan Stasiun Pelayanan Bahan Bakar (SPBU) berkaitan erat dampak secara ruang dan pelayanannya untuk konsumen. Dengan demikian perlu untuk diperhatikan kesesuaian sebaran lokasi, berdasarkan standar dan ketentuan yang ada. Selain itu kesesuaian lokasi Stasiun Pelayanan Bahan Bakar juga menunjukkan kecenderungan perilaku konsumen dalam memilih lokasi pengisian bahan bakar dengan memperhatikan faktor pendorong lainnya.

Dengan demikian perlu untuk diperhatikan kesesuaian sebaran lokasi, berdasarkan standar dan ketentuan yang ada. Selain itu kesesuaian lokasi Stasiun Pelayanan Bahan Bakar juga menunjukkan

kecenderungan perilaku konsumen dalam memilih lokasi pengisian bahan bakar dengan memperhatikan faktor pendorong lainnya.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui kesesuaian sebaran lokasi SPBU dan pola perilaku konsumen dalam memilih lokasi pengisian bahan bakar di SPBU Kota Pontianak berdasarkan tingkat kesesuaian lokasi. Adapun berdasarkan tujuan penelitian diatas maka maksud / sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Memetakan dan menganalisis pola sebaran lokasi Stasiun Pelayanan Bahan Bakar Umum (SPBU) di Kota Pontianak.
- b. Menganalisis kesesuaian lokasi Stasiun Pelayanan Bahan Bakar Umum (SPBU) di Kota Pontianak.
- c. Menganalisis pola perilaku konsumen dalam memilih lokasi pengisian Bahan Bakar Minyak pada Stasiun Pelayanan Bahan Bakar Umum (SPBU) di Kota Pontianak berdasarkan tingkat kesesuaian lokasi.

Adapun ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah Kota Pontianak, yaitu pada semua unit SPBU. Ruang lingkup substansi pada penelitian ini adalah:

- a. Memetakan dan menganalisis pola persebaran Stasiun Pelayanan Bahan Bakar Umum (SPBU) di Kota Pontianak
- b. Melakukan analisis kesesuaian lokasi Stasiun Pelayanan Bahan

- Bakar Umum (SPBU) di Kota Pontianak
- c. Melakukan analisis perilaku konsumen dalam memilih lokasi pengisian bahan bakar terkait tingkat kesesuaian lokasi yang tinggi Stasiun Pelayanan Bahan Bakar Umum (SPBU) di Kota Pontianak

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persyaratan Teknis Perizinan SPBU

Adapun persyaratan secara teknis yang terkait dengan lokasi yang akan diusulkan sebagai tempat mendirikan SPBU salah satunya adalah luas lokasi. Dalam pembangunan sebuah SPBU, luas minimal lahan tergantung dari letak lahan yang akan dibangun menjadi sebuah SPBU. Apabila lahan yang akan dibangun SPBU terletak di jalan besar/utama, maka luas lahan yang harus dimiliki minimal 1800 m². Sedangkan untuk akses jalan lokal minimal 1000 m² (PT. Pertamina, 2017).

Tabel 1. Kriteria Kesesuaian Lokasi SPBU

Sasaran	Kriteria	Indikator
Perlindungan Tata Air dari kebocoran tangki penyimpanan dalam tanah (UST)	Air	Penyimpanan
	Tanah	UST Min. 300 ft dari air tanah
	Garis Pantai	Min. 3.250 ft dari garis tanah
	Sungai	Min. 500 ft dari sungai dan danau
	Sumur	Min. 250 ft dari sumur artesis
	Jarak terhadap permukiman	Min. 100 ft dari permukiman

bahaya kebakaran dan ledakan	Jarak terhadap sekolah dan rumah sakit	Min. 500 ft dari sekolah dan rumah sakit
	Jarak SUTT / SUTM	Min. 150 ft dari SUTT/SUTM
Pemilihan tata guna lahan yang tepat	Ketersewaan lahan	Lahan kosong/peruntukan perdagangan maupun industri
	Kelerengan lahan	Max. 35% kelerengan
	Zonasi penggunaan lahan	Terletak pada zona perdagangan jasa dan/atau industri
Pemilihan kemudahan akses terkait aktivitas keluar masuk menuju tapak	Jarak terhadap persimpangan	Min. 250 ft dari persimpangan
	Jarak terhadap jalan utama	Min. 40 ft dari jalan utama
	Jarak terhadap jalur KA	Min. 820 ft dari jalur KA
Layanan tanggap darurat	Jarak terhadap stasiun PMK	Min. pada jarak 8 menit (<i>driving time</i>) dari PMK
	Jarak terhadap RS	Min. pada jarak 8 menit (<i>driving time</i>) dari RS

Sumber: Aulia, 2012

2.2. Pola Segmentasi Pasar

Terdapat 3 jenis pola segmentasi pasar, yaitu homogen, tersebar dan terkelompok (Tjipjtono, 2000). Pola homogen menunjukkan Pasar dimana konsumen memiliki pilihan barang dan jasa yang relatif sama.

Pada pola segmentasi homogen sama dengan pola mengelompok, dengan demikian konsumen yang cenderung dengan pilihan sama, maka menjadikan pasar mengelompok pada lokasi kebutuhan konsumen.

Pola segmentasi terkelompok merupakan pola yang menunjukkan bahwa konsumen memiliki preferensi yang berkelompok-kelompok. Konsumen yang berada dalam kelompok yang sama juga memiliki kesamaan preferensi. Artinya konsumen yang berada dalam kelompok yang sama cenderung memiliki selera yang sama terhadap suatu produk.

2.3. Pola Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen adalah mengenai bagaimana seorang individu membuat keputusan untuk mengalokasikan sumber daya yang tersedia meliputi waktu, uang, usaha, dan energi (Schiffman dan Kanuk, 2008). Faktor lain yang mampu mempengaruhi perilaku konsumen atau pengambilan keputusan pembelian yang dilakukan oleh konsumen menurut Jin dan Kim (2003) adalah atribut dari suatu toko.

Atribut toko adalah persepsi yang dimiliki atau melekat di benak konsumen atau masyarakat umum tentang suatu perusahaan, unit atau produk. Atribut toko menurut Jin dan Kim (2003) dapat diukur berdasarkan enam elemen yaitu sebagai berikut:

a. Kenyamanan fasilitas, yaitu kemampuan pihak manajemen suatu toko untuk memberikan fasilitas penunjang bagi konsumen dalam aktivitas

berbelanja mereka.

- b. Kenyamanan pelayanan, yaitu kemampuan pihak manajemen maupun karyawan/pramuniaga untuk dapat memberikan pelayanan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
- c. Kenyamanan berbelanja, yaitu rasa nyaman yang dirasakan oleh pelanggan saat beraktivitas (berbelanja) pada suatu toko.
- d. Keadaan toko, yaitu lingkungan fisik suatu toko, seperti lokasi keberadaan toko yang mudah dijangkau.
- e. Harga yang kompetitif (murah), yaitu kemampuan suatu toko untuk memberikan harga yang murah kepada pelanggan maupun penentuan harga yang sesuai dengan kualitas barang yang dijual.
- f. Jenis barang yang dijual, yaitu keragaman jenis, ukuran, maupun merek barang yang disediakan bagi pelanggan.

3. METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang disusun untuk membangun atau memperoleh ilmu pengetahuan yang berbasis pada objektivitas dan control yang beroperasi dengan aturan-aturan ketat, termasuk mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, aksioma dan prediksi (Umar, 2008).

3.1 Metode Sampling

Pada penelitian ini menggunakan 2 jenis sampel, yaitu sampel untuk sasaran pertama dan kedua menggunakan *total sampling*. *Total sampling* adalah dengan

melakukan penelitian sesuai jumlah populasi Stasiun Pelayanan Bahan Bakar Umum (SPBU) di Kota Pontianak yang berada dibawah kepemilikan PT. Pertamina.

Sedangkan untuk sasaran ketiga untuk mengetahui pola perilaku kosumen dalam memilih lokasi SPBU menggunakan teknik sampling Solvin, dengan polulasi jumlah kendaraan bermotor yang ada di Kota Pontianak. Berikut adalah perhitungannya

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{158.059}{1 + (158.059 \cdot 0.05^2)}$$

$$n = 399$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel kemudian akan dibagi berdasarkan jumlah SPBU hasil analisis kesesuaian lokasi, dengan menggunakan proporsi pembagain secara rata pada tingkat kesesuaian tinggi yang diketahui setelah melakukan analisis. Analisis dilakukan hanya pada unit SPBU yang termasuk pada kesesuaian tinggi.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Studi Literatur

Metode pengumpulan data yang satu ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data sekunder yang berasal dari instansi – intasi berkaitan dengan kebutuhan data, seperti data jumlah SPBU di Kota Pontianak, kemudian data peraturan pola ruang dan data sekunder

lainnya, yang akan diperjelas pada tabel jenis dan kebutuhan data.

b. Observasi

Merupakan cara dan teknik perolehan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Pengamatan dan cek lapangan yang dilakukan meliputi pengamatan dan pengambilan dokumentasi kondisi lapangan terhadap titik lokasi stasiun Pelayanan Bahan Bakar Umum (SPBU) yang diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi dari responden terkait kebutuhan data penelitian. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data terkait perilaku konsumen dalam memilih lokasi pengisian bahan bakar pada SPBU di Kota Pontianak.

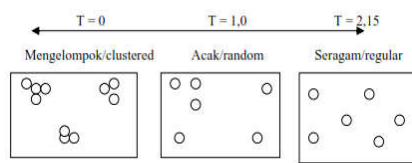
3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis spasial dengan SIG, analisis tertangga terdekat, analisis tetangga terdekat, analisis hirarki proses dan analisis distribusi frekuensi.

Analisis spasial dengan SIG ini digunakan untuk melakukan pemetaan pada sasaran pertama, dan analisis kesesuaian lokasi pada sasaran kedua. Analisis yang digunakan adalah analisis spasial, berupa *overlay* dan *buffering*. Sedangkan analisis atribut yang digunakan adalah analisis *average nearest neighbor distance* untuk menganalisis pola sebaran.

Analisis tetangga terdekat digunakan untuk sasaran pertama, yaitu untuk menentukan pola sebaran. Rumus yang digunakan adalah :

$$T=2D\sqrt{(n/A)}$$



Gambar 1. Jenis Pola Persebaran

Analisis hirarki proses merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki.

Table 2. Pembobotan Variabel Berdasarkan AHP

Variabel	Priority Vector	Total Bobot	Indikator Variabel
Penggunaan Lahan	0.41	41	Kelerengan
			Zonasi
			Luas
Jaringan Jalan	0.27	27	Lebar Jalan
Lokasi	0.23	23	Jarak terhadap persimpangan
			Jarak terhadap jalan utama
			Jarak dari permukiman
			Jarak terhadap Sekolah/RS
			Jarak terhadap SUTT/SUTM
			Jarak terhadap sungai
Persebaran	0.08	8	Konsentrasi penduduk

Untuk penilaian kesesuaian setiap indikator menggunakan skor, yaitu jika sesuai 1 dan jika tidak sesuai 0. Kemudian skor pada setiap indikator dijumlahkan dan dibagi dengan banyaknya indikator dalam setiap variabel, selanjutnya dilakukan perkalian dengan bobot. Total bobot adalah 100, untuk klasifikasi bobot tersebut dibagi menjadi 2, yaitu bobot 0 – 50 termasuk pada SPBU tidak sesuai dan ≥ 51 termasuk pada klasifikasi SPBU yang sesuai.

Analisis distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas-kelas tertentu (Hasan, 2005). Distribusi frekuensi adalah pengelompokan data ke dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori, dan setiap data tidak dapat dimasukkan ke dalam dua atau lebih kategori (Surhayadi dan Purwanto, 2003). Adapun jawaban dari setiap responden pada setiap faktor akan diolah, untuk melihat distribusi frekuensinya.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini disusun berdasarkan sasaran penelitian.

1. Sasaran pertama, memetakan dan menganalisis pola sebaran SPBU menggunakan variabel:
 - a. Lokasi Absolut, yang terdiri dari beberapa jumlah SPBU dan titik koordinat lokasi SPBU.
 - b. Lokasi Administratif, merupakan lokasi SPBU berdasarkan kecamatan di Kota Pontianak.
2. Sasaran kedua, menganalisis kesesuaian lokasi SPBU menggunakan variabel:

- a. Penggunaan lahan, yang terdiri dari kelerengan (maksimal 35%), Zonasi (perdagangan jasa atau industri) dan luas (Jalan Arteri/Kolektor: Minimal. 1800m², pada Jalan Lokal/Lingkungan: Minimal. 1000m²)
 - b. Jaringan jalan, yaitu jalur sirkulasi minimal 6 meter.
 - c. Lokasi, yang terdiri dari jarak terhadap persimpangan (minimal 45m), jarak terhadap jalan utama (minimal 12m), jarak terhadap sekolah/RS (minimal 200m), jarak terhadap permukiman (minimal 31m), jarak terhadap SUTT/SUTM (minimal 46m), jarak terhadap sungai (minimal 152m).
 - d. Persebaran, berdasarkan konsentrasi penduduk. Berada pada konsentrasi kepadatan penduduk sedang, tinggi hingga sangat tinggi.
3. Sasaran ketiga, menganalisis pola perilaku konsumen dalam memilih lokasi pengisian bahan bakar. Menggunakan variabel faktor pemilihan lokasi, berdasarkan indikator aspek situasi lingkungan fisik konsumen dan aspek pertimbangan atribut (kenyamanan fasilitas, kenyamanan pelayanan, keadaan toko dan jenis barang yang dijual).

4. HASIL DAN ANALISIS

4.1 Analisis Pola Sebaran Stasiun Pelayanan Bahan Bakar Umum (SPBU) di Kota Pontianak

Berdasarkan hasil analisis *average nearest neighbor* atau analisis tetangga terdekat didapatkan hasil $T = 0,000012$. Berdasarkan ketentuan perhitungan indeks tetangga terdekat $T = 0$ atau kurang dari 1, maka pola persebaran termasuk pada pola *clustered* atau mengelompok.

Menurut Tjipjono (2000) preferensi terkelompok merupakan pola yang menunjukkan bahwa konsumen memiliki preferensi yang berkelompok – kelompok.

4.2 Analisis Kesesuaian Lokasi Stasiun Pelayanan Bahan Bakar Umum (SPBU) di Kota Pontianak

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian lokasi SPBU pada setiap indikator pada variabel – variabel yang digunakan, menunjukkan seluruh SPBU di Kota Pontianak, yaitu 23 unit SPBU termasuk pada kategori sesuai dengan total bobot diatas 50.00. Adapun yang membedakan total nilai bobot pada setiap unit, SPBU yang mendapatkan bobot tertinggi (87.50) adalah SPBU pada Jl. Sultan Hamid dan bobot hasil analisis kesesuaian terendah adalah SPBU Jl. Marthadinata dengan bobot 52.17.

Sebagian besar ketidaksesuaian pada setiap SPBU

sebagian besar terjadi pada indikator kepadatan penduduk, luas, jarak SPBU yang berdekatan dengan permukiman. Namun, terdapat juga indikator yang secara keseluruhan telah sesuai pada setiap unit SPBU, yaitu pada indikator kelereng dan lebar jalan utama untuk mengakses SPBU.

SPBU yang memiliki bobot cukup tinggi adalah kelompok SPBU yang tersebar pada kawasan pinggiran, yaitu pada jalan penghubung Kota Pontianak menuju Kabupaten lainnya. Sedangkan SPBU yang mengelompok pada jalan – jalan utama pusat kota memiliki bobot kesesuaian yang lebih rendah.

Tabel 3. Tabel Hasil Analisis Kesesuaian

Kode	Alamat	Status Jalan	Total Bobot Analisis Kesesuaian	Keterangan
1	Jl. Ahmad Yani samping DPRD Kalbar	Arteri Primer	83.33	Sesuai
2	Jl. Prof. M. Yamin	Kolektor Sekunder	59.83	Sesuai
3	Jl. Adisucipto KM. 4,4	Kolektor Primer	83.33	Sesuai
4	Jl. M. T. Haryono	Kolektor Sekunder	83.33	Sesuai
5	Jl. K. H. Ahmad Dahlan (Teuku Umur)	Kolektor Sekunder	69.67	Sesuai
6	Jl. Kom. Yos Sudarso (Jeruju)	Arteri Sekunder	83.33	Sesuai
7	Jl. Tanjungpura	Arteri Primer	69.67	Sesuai
8	Jl. Prof. M. Yamin (Kota Baru)	Kolektor Sekunder	69.67	Sesuai
9	Jl. Tanjung Raya II Kel. Saigon	Kolektor Primer	69.67	Sesuai
10	Jl. Sultan Hamid	Arteri Primer	87.50	Sesuai
11	Jl. Imam Bonjol	Kolektor Primer	69.67	Sesuai

12	Jl. Gusti Hamzah	Kolektor Sekunder	87.17	Sesuai
13	Jl. Husein Hamzah	Kolektor Primer	87.17	Sesuai
14	Jl. Martadinata	Kolektor Sekunder	52.17	Sesuai
15	Jl. Sungai Raya Dalam	Arteri Sekunder	56.00	Sesuai
16	Jl. Kom. Yos Sudarso, Kel. Sei. Beliung	Arteri Sekunder	83.33	Sesuai
17	Jl. Hasanudin	Arteri Sekunder	73.50	Sesuai
18	Jl. HOS Cokro Aminoto	Kolektor Sekunder	65.83	Sesuai
19	Jl. Raya Batu Layang	Arteri Primer	83.33	Sesuai
20	Jl. Gusti Situt Mahmud	Arteri Primer	87.17	Sesuai
21	Jl. Khatulistiwa Siantan	Arteri Primer	83.33	Sesuai
22	Jl. Khatulistiwa Siantan	Arteri Primer	69.67	Sesuai
23	Jl. Budi Utomo	Kolektor Sekunder	77.33	Sesuai

4.3 Analisis Pola Perilaku Konsumen Dalam Memilih Lokasi Pengisian Bahan Bakar Minyak Pada Stasiun Pelayanan Bahan Bakar Umum (SPBU) di Kota Pontianak Berdasarkan Tingkat Kesesuaian Lokasi

Analisis pola perilaku konsumen dalam memilih lokasi pengisian bahan bakar minyak pada SPBU di Kota Pontianak, dilakukan untuk melihat karakteristik konsumen pada tingkat kesesuaian lokasi dengan bobot tertinggi dari unit lainnya, dari 23 unit diambil 12 unit SPBU. Untuk mengetahui kecenderungan alasan konsumen dalam memilih, adakah alasan selain lokasi yang dipilih oleh konsumen.

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian lokasi yang terdiri dari 12 unit SPBU dengan bobot lebih tinggi ketimbang unit lainnya,

namun dikarenakan 1 unit SPBU sedang dalam kondisi tidak beroperasi, maka jumlah unit yang dilakukan survei analisis pola perilaku konsumen menjadi 11 unit SPBU.

Adapun SPBU yang tidak beroperasi adalah AKR No. 23 yang berada pada Jl. Budi Utomo. Tidak beroperasinya SPBU AKR No. 23 ini dimulai pada bulan April 2018 dikarenakan adanya permasalahan pada tangki penyimpanan bahan bakar di dalam tanah dan juga permasalahan distribusi bahan bakar. Dengan demikian pengambilan sampel untuk pola perilaku konsumen dilakukan pada 11 unit SPBU. Seluh sampel berjumlah 407 dengan 37 orang pada setiap SPBU, 80% pengguna kendaraan roda 2 atau 30 orang dan 20% atau 7 orang pengguna kendaraan roda 4. Proporsi ini sesuai dengan jumlah populasi pemilik kendaraan

bermotor di Kota Pontianak, yaitu 80% kendaraan roda 2 dan 20% kendaraan roda 4. Berikut adalah tabel distribusi sampel.

Tabel 4. Distribusi Sampel SPBU

Kode	Alamat	Kecamatan
1	Jl. Ahmad Yani samping DPRD Kalbar	Pontianak Tenggara
3	Jl. Adisucipto KM. 4,4	Pontianak Tenggara
4	Jl. M. T. Haryono	Pontianak Selatan
6	Jl. Kom. Yos Sudarso (Jeruju)	Pontianak Barat
10	Jl. Sultan Hamid	Pontianak Timur
12	Jl. Gusti Hamzah	Pontianak Kota
13	Jl. Husein Hamzah	Pontianak Kota
16	Jl. Kom. Yos Sudarso, Kel. Sei. Beliung	Pontianak Barat
19	Jl. Raya Batu Layang	Pontianak Utara
20	Jl. Gusti Situt Mahmud	Pontianak Utara
21	Jl. Khatulistiwa Siantan	Pontianak Utara
23	Jl. Budi Utomo	Pontianak Utara
Jumlah		

Dari seluruh kuesioner yang disebar pada 11 unit SPBU menunjukkan pola perilaku konsumen pada 11 unit SPBU yang termasuk pada SPBU dengan kesesuaian lokasi tinggi, namun perbedaan nilai bobot total hasil analisis kesesuaian lokasi tidak menunjukkan perbedaan signifikan

pada pola perilaku konsumen.

Kecenderungan perilaku konsumen berbeda pada karakteristik sebaran lokasi SPBU. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwasannya aspek keadaan toko menjadi alasan utama pilihan. Aspek keadaan toko ini adalah keadaan lokasi SPBU, yaitu mengenai kemudahan konsumen untuk menjangkau SPBU.

Karakteristik konsumen memilih alasan lokasi pengisian bahan bakar juga berbeda pada tiap – tiap kawasan. SPBU yang berada pada pusat kota dengan tersedianya berbagai kemudahan fasilitas membuat konsumen juga beralasan memilih lokasi tersebut untuk pengisian bahan bakar. Sedangkan, untuk konsumen SPBU pada kawasan pinggiran atau perbatasan kota tidak mempertimbangkan adanya fasilitas penunjang pada SPBU. Perbedaan ini juga dikarenakan kebutuhan – kebutuhan konsumen yang berada di pusat kota berbeda dengan konsumen pada kawasan pinggiran atau perbatasan kota.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan sasaran yang hendak dicapai

- Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini terdapat beberapa simpulan berdasarkan tujuan penelitian terdapat 23 unit SPBU di Kota Pontianak yang memiliki pola sebaran mengelompok.
- Berdasarkan hasil analisis

kesesuaian pada setiap indikator yang ada pada 4 variabel untuk menentukan tingkat kesesuaian lokasi SPBU di Kota Pontianak semua unit, yaitu 100% termasuk pada klasifikasi sesuai.

- c. Pola perilaku konsumen dalam memilih lokasi pengisian bahan bakar didominasi karena alasan keterjangkauan lokasi, Kecenderungan perilaku konsumen berbeda pada karakteristik sebaran lokasi SPBU. Karakteristik konsumen memilih alasan lokasi pengisian bahan bakar juga berbeda pada tiap – tiap kawasan.
- d. Pada pola perilaku konsumen memilih lokasi pengisian bahan bakar didominasi karena alasan keterjangkauan lokasi. Kecenderungan perilaku konsumen tidak dipengaruhi pada total nilai bobot kesesuaian, namun cenderung berbeda dipengaruhi karakteristik sebaran lokasi SPBU.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis sebaran kesesuaian lokasi dan pola perilaku konsumen dalam memilih lokasi pengisian bahan bakar, berikut adalah saran yang diajukan oleh peneliti:

- a. Untuk pihak pemerintah, yaitu stakeholder terkait perizinan pendirian SPBU. Pada unit – unit SPBU yang sudah berdiri namun tidak sesuai pada

beberapa kriteria, sebaiknya dilakukan evaluasi lebih lanjut. Untuk menilai seberapa jauh dampak dari ketidaksesuaian. Pihak pemerintah juga perlu membuat regulasi yang lebih rinci terkait zonasi yang diperbolehkan untuk bangunan SPBU, dengan penggunaan matriks ITBX, *zoning text* dan *zoning map*.

- b. Untuk penelitian selanjutnya, dalam penelitian ini masih terdapat berbagai keterbatasan, pertama adalah karena penggunaan metode pembobotan dengan Analisis Hirarki Proses, pengambilan sampel karakteristik konsumen SPBU yang tidak dilakukan total sampling dan pada penilaian karakteristik aspek yang digunakan masih terbatas. Oleh karena itu saran peneliti untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan melengkapi keterbatasan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia B. U; Santoso, E. B. dan Umilia, E.. 2012. Diktat Analisis Lokasi Keruangan (*RP09-1029*). Surabaya: Insitut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Badan Pusat Statistik Kota Pontianak. 2017. ***Buku Pontianak Dalam Angka 2017***. Pontianak: Badan Pusat Statistik Kota Pontianak.

- Bintarto dan Hadisumarno Surastopo. 1978. ***Metode Analisa Geografi***. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial
- Budihardjo, Eko. 2014. ***Reformasi Perkotaan***. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Djojodipuro, M. 1992. ***Teori Lokasi***. Jakarta: LP - FEUI
- Jin dan Kim, 2003. ***Jounal Typology of Korean Discount Shoppers: Shopping Motivies, Store Atrributes, Outcomes***. Korea
- Joga, Nirwono. 2014. ***Greenesia***. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- PT. Pertamina (Persero) Cabang Pontianak. 2017. ***Syarat – syarat Mendirikan SPBU dan Daftar SPBU di Kota Pontianak***. Pontianak: PT. Pertamina (Persero).
- Saaty, Thomas L. 1991. ***Pengambilan Keputusan Para Pemimpin***. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo
- Tjiptono, Fandy. 2005. ***Pemasaran Jasa***. Malang: Bayumedia Publishing
- Umar, Husein. 2008. ***Desain Penelitiaan MSDM dan Perilaku Karyawan***. Jakarta: Rajawali Pers